x SUK. PRES. OC 900000809
SUKARNO, PRES
1966

RETARIAT NEGARA nst.235/66.
INET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA =sr=

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN/PENJUMPAHAN MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN UDARA JANG BARU, KOMODOR UDARA ROOSMIN NURJADIN DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 7 APRIL 1966. (7/4.'66.

Saudara bersedia mengutjapkan sumpah atau djandji?
Sumpah. (Djawab Saudara Roosmin - red).
Menurut adjaran agama?
Islam. (Djawab Saudara Roosmin - red).
Ikuti perkataan saja.
.....(Sumpah diutjapkan - red).
(Sumpah selesai diutjapkan - red).....
Maka dengan demikian Saudara telah mengutjapkan sumpah.

Saudara-Saudara sekalian,

Dengan mengutjap sjukur alhamdulillah, beberapa saat jang lalu saja telah mengambil sumpah Menteri/Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia, setjara adjaran agama Islam. Maka dengan telah diutjapkannja sumpah itu, Saudara Komodor Udara Roosmin Nurjadin telah saja lantik dengan sjah sebagai Menteri/Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia.

Kedjadian jang demikian ini telah sering terdjadi, pengambilan sumpah seseorang Menteri, pengambilan sumpah seseorang Panglima sesuatu Angkatan. Namun demikian, namun demikian maka mengingat suasana dan keadaan negara kita pada waktu jang achir-achir ini, baiklah saja memberi beberapa pendjelasan dan pengertian, pengertian keluar, pengertian kedalam.

Pengertian keluar: diluar banjak dikatakan, didesas-desuskan bahwa negara kita telah katjau-balau, bahwa negara kita telah on the verge of collapse. On the verge of collapse artinja negara kita itu sudah berdiri dipinggir djurang kehantjuran. Hal jang demikian itu sama sekali tidak benar. Negara Republik Indonesia tidak berdiri dipinggir djurang kehantjuran, Indonesia is not on the verge of collapse. Malahan sudah terang kepada orang-orang jang mau melihat dengan mata jang objektif, bahwa negara Republik Indonesia ini berdiri kuat sentausa, bahwa negara Republik ini berdiri lebih kuat dan sentausa daripada jang sudah-sudah. Tiap-tiap negara, saja ulangi, tiap-tiap negara, apalagi negara atau sesuatu negara didalam revolusi sebagai negara kita ini, sudah tentu pernah atau sedang mengalami saat-saat sulit, saat-saat jang mungkin membangunkan kesan, bahwa negara itu sedang seperti didalam keadaan on the verge of collapse. Tetapi Saudara-Saudara, dan dunia luaran melihat dengan mata kepala jang objektif, bahwa negara Republik Indonesia itu tidak on the

verge of

verge of collapse. Lihat, pada waktu negara Republik Indonesia menghadapi pemberontakan PRRI/Permesta, jang pemberontakan PRRI/Permesta itu djelas, djelas, mendapat bantuan dari luaran, pada waktu itu boleh dikatakan seluruh dunia mengatakan bahwa the Republic of Indonesia is on the verge of collapse. Apa jang kita lihat, bukan Republik Indonesia collapse, tetapi malahan bahwa pemberontakan PRRI/Permesta ini hantjur-lebur, dan Republik Indonesia malahan timbul kembali, lebih kuat, lebih sentausa, lebih tegap, lebih sebagai kukatakan tadi kuat sentausa daripada dulu.

Tatkala DI/TII sedang mengamuk dengan sehebat-hebatnja, DI/TII jang mendapat bantuan dari luar, seluruh dunia mengatakan, seluruh dunia nekolim mengatakan, now the Republic of Indonesia is going to collapse. Apa jang kita lihat? Bukan Republik Indonesia is going to collapse, tetapi malahan DI/TII hantjur-lebur oleh kekuasaan daripada Republik Indonesia itu.

Sekarangpun sesudah kedjadian achir-achir ini jang kita melihat bahwa banjak sekali gangguan-gangguan terhadap kepada kewibawaan Presiden, gangguan-gangguan terhadap kepada wibawa daripada Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, banjak sekali orang berkata, President Sukarno has been ousted. President Sukarno has been toppled. The Armed Forces has taken over. Apa jang kita lihat? Tidak! Tidak! The Armed Forces ttidak has taken over. Presiden Sukarno tidak toppled, Presiden Sukarno tidak ousted. Malahan berulang-ulang saja katakan, I am still President, still Supreme Commander of the Armed Forces, still Mandatory of the Supreme Congress, still Prime Minister, still Leader of the Indonesian Revolution. Malahan still I am Waliul Amri. Apa artinja Waliul Amri? Amir of all Muhammedans in Indonesia. Still Pahlawan Islam dan Kemerdekaan, Hero of Islam and Freedom, sebagai jang diberikan istilah itu kepada saja oleh Konperensi daripada seluruh umat Islam didunia. Maka didalam kwalitas/itulah saja sekarang melantik Saudara Roosmin Nurjadin sebagai Menteri/Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia.

Memang waktu-waktu belakangan ini banjak orang-orang jang mempunjai wishful thinking. Banjak orang jang mengagitasi dengan mempergunakan kata matjam-matjam; djuga dikalangan kita sendiri. Mengadakan agitasi dengan memakai perkataan Ampera, Amanat Penderitaan Rakjat, mengadakan agitasi dengan memakai perkataan Pantja Azimat Revolusi, tanpa mengerti apa itu Ampera, apa itu Azimat Revolusi. Mereka sekadar mengadakan agitasi dengan mempergunakan perkataan Ampera, dengan mempergunakan perkataan Pantja Azimat Revolusi. Padahal di Istana Negara ini beberapa waktu jang lalu sudah saja djelaskan dengan djelas, Ampera jang terdiri daripada tiga unsur: negara Republik Indonesia Kesatuan berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke; masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia; satu dunia baru tanpa

exploitation

exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation. Tidak bisa tiga hal ini dipisah-pisahkan satu sama lain.

Sebagaimana djuga didalam Pantja Azimat Revolusi, lima Pantja ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Apa itu Pantja Azimat Revolusi?: Nasakom, Pantjasila, Manipol/Usdek, Trishakti, Berdikari. Tidak bisa lima hal ini dipisahkan satu sama lain. Bahkan tiap-tiap unsurpun tidak bisa dipisahkan dalam artinja satu sama lain. Nasakom adalah satu kesatuan, Nas, A, Kom. Djangan dipisahkan satu sama lain. Pantjasila adalah satu kesatuan, djangan dipisahkan satu sama lain, atau sekadar diambil daripada Pantjasila itu, itu jang ditondjol-tondjolkan, tidak bisa. Kalau kita berkata, kita adalah Pantjasilais, pergunakanlah Pantjasila itu benar-benar sebagai satu entity, sebagai satu kesatuan daripada kelima-lima unsur, kelima-lima sila dari Pantjasila. Manipol/Usdek, itu adalah pun satu kesatuan. Usdek, Manipol. Demikian pula Trishakti, satu kesatuan jang terdiri daripada tiga unsur, jaitu berdaulat sepenuh-penuhnja dilapangan politik, Berdikari dilapangan ekonomi, berkepribadian dilapangan kebudajaan. Itu adalah Trishakti. Bukan kok satu bagian sadja, tidak. Ketiga-tiganja adalah satu entity, satu kesatuan. Berdikari adalah satu kesatuan pula. Berdikari dilapangan ekonomi, didalam segala hal berdikari.

Demikian pula Saudara-Saudara, bahkan kita punja revolusi ini adalah satu kesatuan. Revolusi Indonesia jang berulang-ulang kita namakan revolusi Pantjamuka, bahkan revolusi Anekamuka. Revolusi Indonesia which is the summing up of many, many, many, revolutions in one generation, satu kesatuan. Djangan diambil satu ditekankan iniiiii sadja, jang lain-lain itu seakan-akan dilupakan. Tidak bisa Saudara-Saudara, dan tidak boleh.

Belakangan ini misalnja Saudara-Saudara, selalu satuuuu sadja jang ditekankan, satu sadja jang ditondjolkan, lain hal seakan-akan dilupakan.

Ambillah kita punja pembangunan negara kesatuan Republik Indonesia berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke. Berulang-ulang saja katakan, ini belum selesai pekerdjaan ini, ini belum selesai mendirikan satu negara Republik Indonesia kesatuan berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke, belum selesai. Tetapi ini laksana dilupakan. Ditondjolkan sekadar hanja masjarakat adil dan makmur sadja. Padahal tempo hari sudah saja terangkan, how can you, how can you, how can you, bagaimana engkau bisa mendirikan satu negara, satu masjarakat jang adil dan makmur tanpa Republik Indonesia kesatuan berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke jang kuat, tidak dirongrong oleh imperialisme?! Bagaimana engkau bisa mendirikan satu masjarakat jang adil dan makmur, djikalau tidak dihubungkan dengan pembinaan satu dunia baru tanpa exploitation de

l'homme par l'homme, satu dunia baru tanpa exploitation de nation par nation, satu dunia baru jang tanpa kapitalisme dan imperialisme. Djanganlah dilepaskan daripada perdjoangan mendirikan satu dunia tanpa kapitalisme ini, djanganlah dilepaskan daripada perdjoangan menentang kapitalisme dan imperialisme ini. Segala perbuatan kita Saudara-Saudara, adalah satu perbuatan kesatuan. One great entity of struggle. Djangan dipisahkan satu sama lain.

Belakangan ini aduh, aduh, aduh, aduh, banjak fitnah, banjak kebohongan, ditondjol-tondjolkan fitnah dan kebohongan. Banjak hal-hal ditondjol-tondjolkan sampai kepada interpretasi-interpretasi jang salah daripada utjapan seseorang Menteri. Nah, ini Waperdam Adam Malik, Menteri Luar Negeri beberapa waktu jang lalu mengeluarkan satu statement mengenai politik. Dalam statement itu disebut oleh Waperdam Adam Malik, Menteri Luar Negeri, mengenai PBB. Apa jang terdjadi? Dikatakan, nah dikatakan, padahal sama sekali Adam Malik tidak mengatakannja, dikatakan bahwa Indonesia bermaksud hendak kembali ke PBB. Ini lho orangnja. Tanja kepada beliau, hé wartawan-wartawan! Apa ada Bapak Adam Malik berkata, bahwa Indonesia hendak kembali ke PBB?! Malah ada ditulis bahwa Adam Malik berkata, ini orangnja, bahwa Adam Malik berkata, sesudah Indonesia keluar dari PBB, Indonesia telah kehilangan banjak kawan-kawan! That Indonesia has lost many friends! Ada lho ditulis didalam surat kabar. Mana Adam Malik pernah berkata didalam statementnja itu bahwa Indonesia has lost many friends, sesudah Indonesia keluar dari PBB?! Ini adalah satu isapan djempol sama sekali. Bukan sadja isapan djempol, tetapi sebenarnja satu, ja dengan sengadja untuk menondjolkan kehendaknja, kehendaknja bahwa Indonesia masuk kembali kedalam PBB. Tidak! Tidak! Dan saja minta ditjatat oleh semua wartawan, djuga oleh wartawan luar negeri. I have seen some foreign journalists. Dimana ini wartawan-wartawan luar negeri? Saja minta ditulis dengan djelas, bahwa Indonesia tidak ada maksud untuk masuk kembali kedalam PBB, selama PBB masih sebagai sekarang! Indonesia will never enter again the United Nations, as long as the United Nations are like now. Before the United Nations are reorganised. Indonesia will never come back to the United Nations. Tjatat hal ini. Dan itulah jang dimaksudkan pula oleh Waperdam/Menteri Luar Negeri Adam Malik.

Tadi pagi saja batja, sekarang, kata itu surat kabar,-kata orang Belanda, wien de schoen past, trekke hem aan. Saja tidak sebutkan surat kabar mana. Tetapi ja, wien de schoen past, trekke hem aan. Siapa jang merasa, rasalah sendiri-. Tadi pagi ditulis didalam salah satu surat kabar: sekarang ini di Indonesia, di Indonesia, di Indonesia, jang menghendaki kembali, jang pro kembali kepada PBB, makin lama makin banjak. Tidak benar! Tidak benar demikian!

Pemerintah

Pemerintah Republik Indonesia tidak menghendaki Indonesia masuk kembali kedalam PBB, selama PBB ini seperti sekarang. Apalagi Presiden Sukarno/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Mandataris MPRS/Perdana Menteri/Pemimpin Besar Revolusi/Waliul Amri tidak menghendaki Indonesia kembali kepada PBB, selama PBB adalah sebagai sekarang! Reorganisir dulu, reorganisir dulu PBB itu, baru Indonesia mau mempertimbangkan kembali ke PBB.

Hah, Saudara-Saudara, memang bukan sadja dunia internasional sekarang ini, memang, boleh dikatakan, ada jang anti kepada kita. Di Indonesiapun ada golongan-golongan jang selalu mengatjau, selalu mengatjau, selalu mengatjau. Barangkali baik ini saja tegaskan hal ini, baik saja tegaskan hal ini, Saudara-Saudara.

Kita Saudara-Saudara, tidak akan gentar, kita akan berdjalan terus menurut garis-garis jang sudah ditentukan, ditentukan oleh Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, ditentukan oleh Presiden Republik Indonesia, ditentukan oleh Mandataris MPRS, ditentukan oleh Perdana Menteri Republik Indonesia, ditentukan oleh Pemimpin Besar Revolusi, ditentukan oleh Waliul Amri Indonesia. Kita berdjalan terus diatas djalan jang demikian itu.

Dan saja minta Angkatan Udara Republik Indonesiapun berdiri diatas garis-garis itu. Garis-garis jang telah ditentukan oleh Panglima Tertinggimu, garis-garis jang ditentukan oleh Presidenmu, garis-garis jang telah ditentukan oleh Perdana Menterimu, garis-garis jang telah ditentukan Mandataris MPRS-mu, garis-garis jang telah ditentukan oleh Pemimpin Besar Revolusimu, garis-garis, bagi orang-orang Islam di Angkatan Udara Republik Indonesia, jang telah ditentukan oleh Waliul Amri-mu. Ini saja punja kehendak, bahkan saja punja perintah kepada Angkatan Udara Republik Indonesia. Sebagaimana djuga adalah saja punja perintah kepada seluruh Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, baik Angkatan Darat, maupun Angkatan Laut, maupun Angkatan Kepolisian Negara.

Bismillah, bekerdjalah baik-baik, Saudara Roosmin Nurjadin.

Sekian.

------H------